

**EPISTEMOLOGI IRFANI TENTANG MIMPI NABI IBRAHIM  
DALAM TAFSIR AL-IBRIS  
(ANALISIS QS. AŞ-ŞAFFAT AYAT 102-107)**

**SKIRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**AHMAD KHAMIM**  
**NIM. 3117008**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**EPISTEMOLOGI IRFANI TENTANG MIMPI NABI IBRAHIM  
DALAM TAFSIR AL-IBRIS  
(ANALISIS QS. AŞ-ŞAFFAT AYAT 102-107)**

**SKIRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**AHMAD KHAMIM**  
**NIM. 3117008**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khamim

NIM : 3117008



Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“EPISTEMOLOGI IRFANI TENTANG MIMPI NABI IBRAHIM DALAM TAFSIR AL-IBRIS (ANALISIS QS. AŞ-ŞAFFAT AYAT 102-107)”** adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka peneliti bersedia mendapat sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 8 Juli 2024

Yang menyatakan,

  
  
**Ahmad Khamim**

NIM. 3117008

## NOTA PEMBIMBING

**Syamsul Bakhri M. Sos**

**PSA 3 Blok. D.3, Rt 13/Rw 6, Desa Gejlig, Kec. Kajen, Kab. Tegal**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Ahmad Khamim

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Khamim  
NIM : 3117008  
Judul : **“EPISTEMOLOGI IRFANI TENTANG MIMPI NABI  
IBRAHIM DALAM TAFSIR AL-IBRIS (ANALISIS QS. AŞ-  
ŞAFFAT AYAT 102-107)”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 8 juli 2024

Pembimbing,

  
**Syamsul Bakhri M. Sos**  
NIP. 19910909 201903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : AHMAD KHAMIM  
NIM : 3117008  
Judul Skripsi : EPISTEMOLOGI IRFANI TENTANG MIMPI  
NABI IBRAHIM DALAM TAFSIR AL-IBRIS  
(ANALISIS QS. AŞ-ŞAFFAT AYAT 102-107)

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S Ag)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I  
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Adib 'Aunillah Fasva, M.S.I  
NIP. 199201212022031001



Pekalongan, 24 Juli 2024  
Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

### 1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ś	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka

23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	'	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

### 1. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

### 2. Ta Marbutāh

Ta marbutāh hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atunjamīlah

Ta marbutāh mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

### 3. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

#### 4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

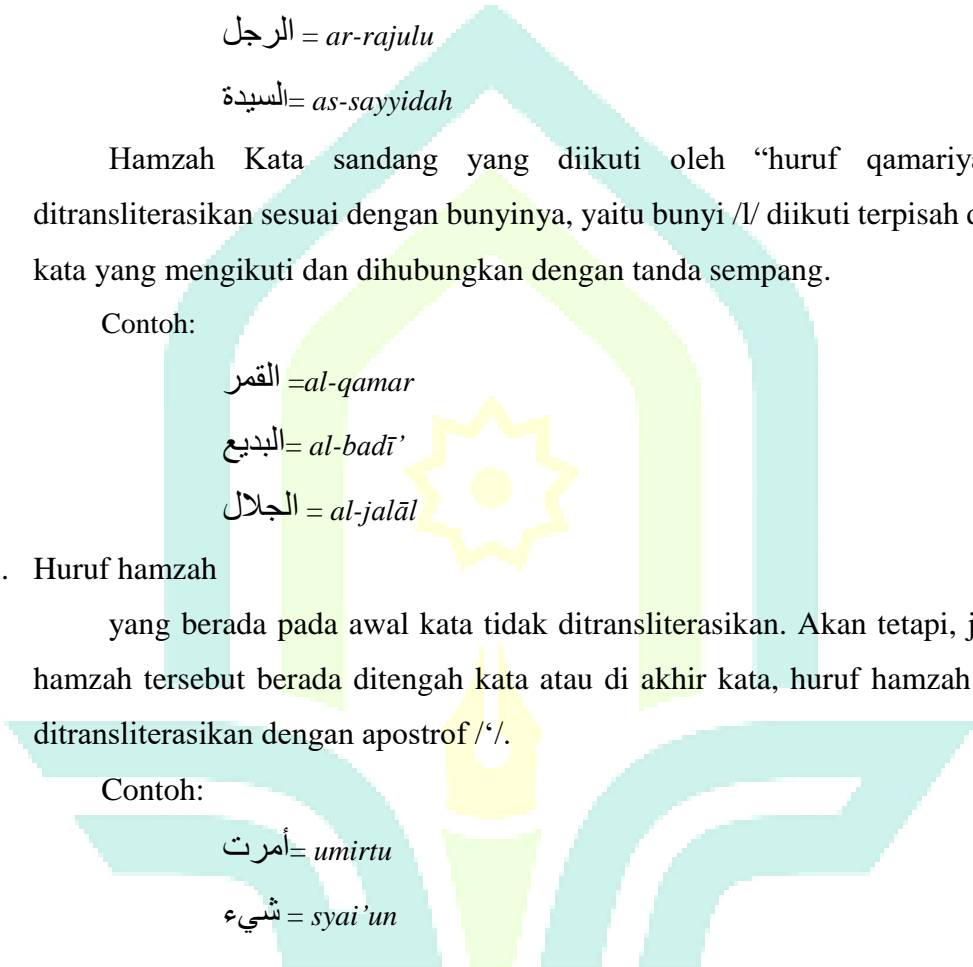
Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

#### 5. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.  


Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*



## PERSEMBAHAN

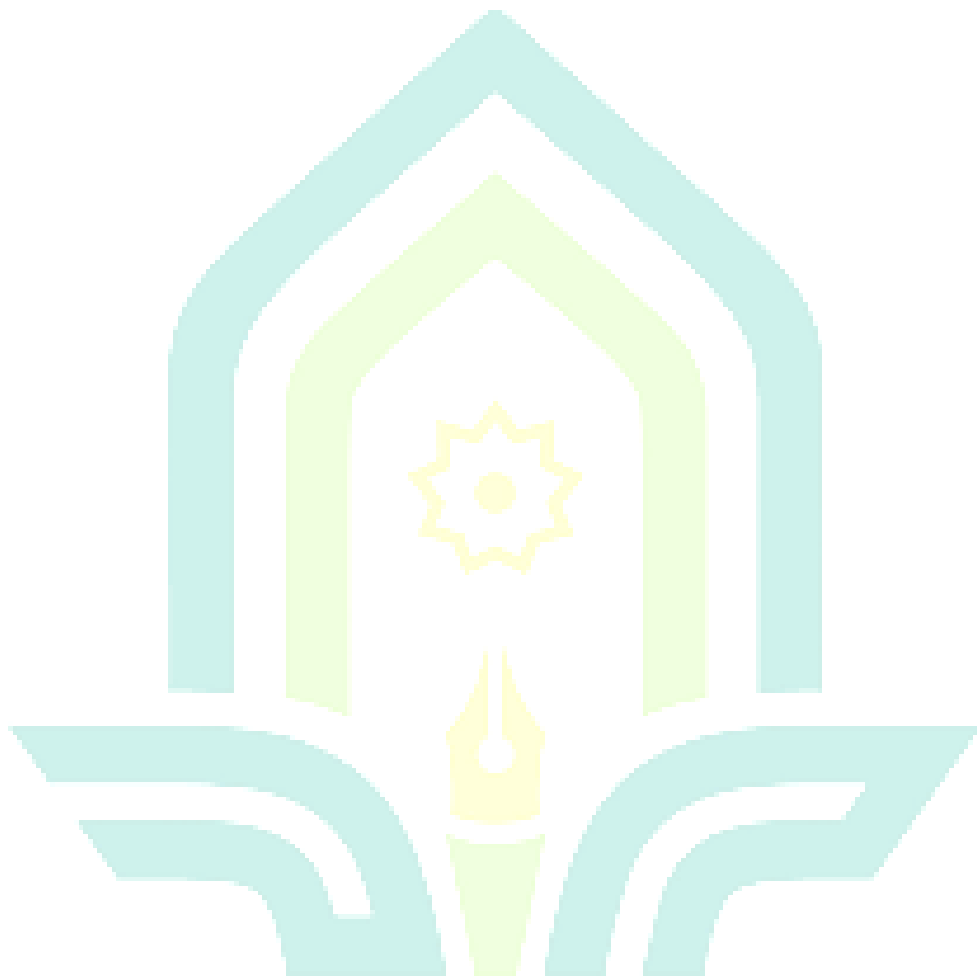
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua saya, Bapak Rochmat (alm) dan Ibu Musyawarah yang selalu saya sayangi dan cintai, yang selalu mendidik, memberikan semangat, medoakan yang terbaik dan memberikan pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah saya.
2. Teman saya, Maroatun Sholekhah S. Sos yang telah membantu saya meminjamkan seperangkat alat leptop untuk memudahkan penyusunan skripsi saya.
3. Guru-guru spiritual saya, KH. Muhammad Toha Al-Hafidz dan Kyai Miftah Muslih yang selalu membimbing ilmu agama dan menguatkan ruhaniah saya dalam mengerjakan skripsi.
4. Guru-guru saya dari TK sampai MA yang telah mendidik, mendukung, penasihat serta menjadi panutan saya.
5. Bapak Syamsul Bakhri M. Sos selaku dosen pembimbing dan Sekretaris Program Studi IAT, yang selalu mengarahkan dan membimbing saya selama proses penyusunan skripsi.

6. Kawan-kawan IAT angkatan 2017 terima kasih atas dukungan, bantuan, dan motivasinya.



## MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا

بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah : 186)



## ABSTRAK

Ahmad Khamim. 2024. Judul skripsi “**EPISTEMOLOGI IRFANI TENTANG MIMPI NABI IBRAHIM DALAM TAFSIR AL-IBRIS (ANALISIS QS. AŞ-ŞAFFAT AYAT 102-107)**”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur’an Tafsir Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dosen pembimbing Syamsul Bakhri M. Sos.

Kata kunci: *Epistemologi Irfani, Mimpi, Tafsir Al-Ibris*

Mimpi bagi sebagian orang merupakan bunga tidur saja. Mimpi sendiri merupakan bagian dari kehidupan manusia. Peranan mimpi sangat penting bagi Islam, untuk bisa bertemu dengan Nabi Muhammad SAW bagi umat sekarang adalah melalui jalur mimpi. Jadi, mimpi dibahas oleh Islam dengan berbagai sumber ilmu, salah satunya dalam ilmu Filsafat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan epistemologi irfani dengan mimpi, serta untuk mengetahui penafsiran KH. Bisri Mustofa tentang mimpi Nabi Ibrahim As. dalam surat Aş-Şaffat 102-107.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi pustaka (kepustakaan). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kitab tafsir Al-Ibriz juz 23 karya KH. Bisri Mustofa, buku, website, jurnal penelitian, artikel, dan sumber lainya yang ada hubungannya dengan tema “Epistemologi Irfani Tentang Mimpi Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Al-Ibris (Analisis Qs. Aş- Şaffat Ayat 102-107)”. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode *tahlili* atau yang dinamakan oleh Baqr al-Shadr sebagai metode *tajri’iy*.

Hasil penelitian ini yaitu Epistemologi Irfani dengan mimpi saling berkaitan karena keduanya mempunyai kesamaan di saat mendapatkan sebuah pengetahuan yaitu melalui batin dan disampaikan kepada orang lain melalui tulisan dan ucapan. Mimpi yang berkaitan adalah mimp yang benar (*Ar-ru’ya As-Shahihah*). Penafsiran K.H. Bisri Mustofa mengenai Surat Aş-Şaffat ayat 102-107 ini memberikan pemahaman tentang makna ketaatan, kesabaran, dan kasih sayang Allah SWT. Kisah Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS menjadi teladan bagi umat Islam untuk senantiasa taat kepada Allah SWT walaupun dalam situasi yang paling sulit sekalipun.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada seluruh makhluk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Epistemologi Irfani tentang mampi Nabi Ibrahim dalam Tafsir AL-Ibris (Analisis Qs. Aş- Şaffat ayat 102-107)”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing dan mendo’akan umatnya tanpa lelah dalam setiap perjuangannya. Semoga untaian doa tetap tercurahkan kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. Sam’ani Sya’roni, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Misbakhuddin, Lc, M. Ag . Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Abdurrahman Wahid yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi serta memberi

banyak saran dan masukan untuk penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

4. Syamsul Bakhri, M. Sos Selaku Dosen Pembimbing dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Abdurrahman Wahid yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mengenalkan penulis tentang beraneka ragam disiplin ilmu dan meluangkan banyak waktu untuk mengajarkannya.
6. Kedua orang tua Bapak Rochmat (alm) dan Ibu Musyawarah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat, Maroatun Sholekhah, Zuhdi Salim , Riziq Aditia, Hadi Yusuf Mukhtar, Bagus Sulaiman dan Ina yang selalu menjadi tempat untuk berbagi suka duka.
8. Seluruh teman-teman Angkatan 2017, yang selalu memberi semangat satu sama lain dan selalu menjadi teman, sahabat serta keluarga yang baik.
9. Segenap keluarga dan teman-teman lainnya yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

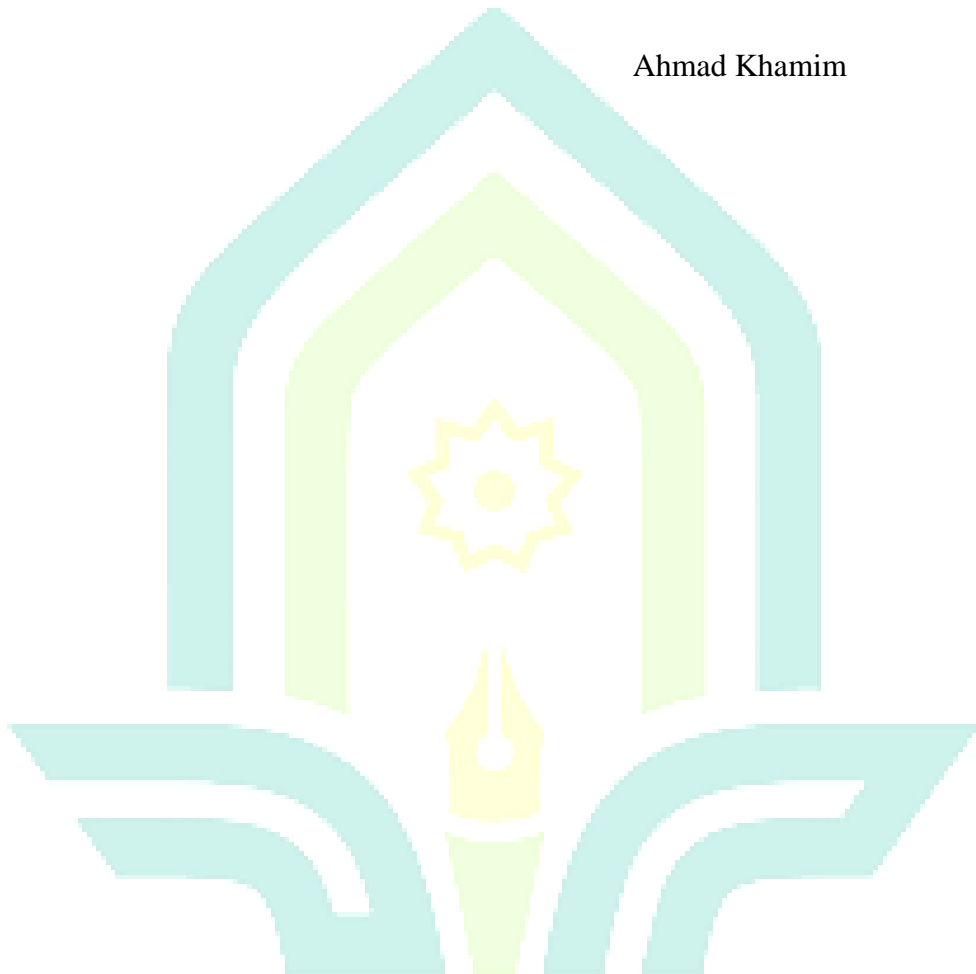
Akhirnya, penulis hanya bisa berterimakasih dan berdoa kepada Allah semoga amal ibadah, bimbingan, dukungan, kebaikan dan semangat yang telah diberikan dibalas

oleh Allah Swt dengan balasan yang Ia ridhoi sesuai dengan harapan masing-masing.

Pekalongan, 8 Juli 2024

Penulis,

Ahmad Khamim



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG EPISTEMOLOLOGI</b>	
<b>IRFANI DAN MIMPI</b>	
A. Pengertian Epistemologi Irfani .....	21
B. Mimpi.....	28



**BAB III KH. BISRI MUSTOFA DAN PENAFSIRANNYA  
TERHADAP AYAT MIMPI NABI IBRAHIM DALAM  
TAFSIR AL-IBRIS**

A. Biografi KH. Bisri Mustofa .....	40
1. Pendidikan KH. Bisri Mustofa .....	41
2. Karya KH. Bisri Mustofa.....	44
3. Pemikiran KH. Bisri Mustofa.....	46
B. Tafsir Al-Ibris.....	48
1. Sistematika Penafsiran Al-Ibris .....	49
2. Sumber Tafsir .....	51
3. Bahasa dan Gaya Bahasa.....	52
4. Metode Penafsiran Al-Ibris .....	52
5. Corak Kitab Tafsir Al-Ibris .....	54
C. Keterkaitan Epistemologi Irfani dengan Mimpi.....	56
D. Penafsiran KH. Bisri Mustofa Surat Aş- Şaffat ayat 102-107 dalam tafsir Al-Ibris .....	59

**BAB IV ANALISIS EPISTEMOLOGI IRFANI DENGAN  
PENAFSIRAN AYAT TENTANG MIMPI DALAM QS. AŞ-  
ŞAFFAT AYAT 102-107 PRESPEKTIF TAFSIR AL-IBRIS**

A. Analisis Keterkaitan Epistemologi Irfani dengan mimpi.....	62
B. Analisis Penafsiran KH. Bisri Mustofa tentang mimpi Nabi Ibrahim dalam surat Aş- Şaffat ayat 102-107 .....	64
C. Kontekstualisasi Mimpi Sebagai Penyimpangan syari’at.....	65

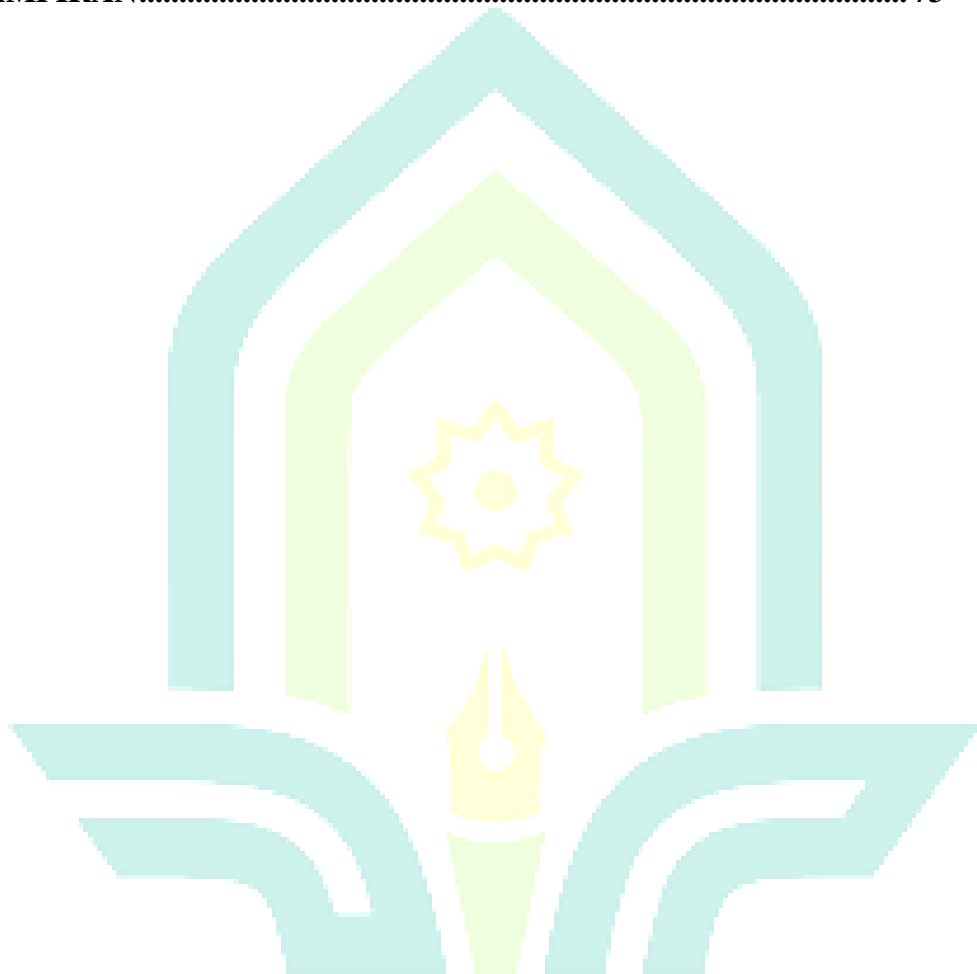
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 67

B. Saran-Saran ..... 68

**DAFTAR PUSTAKA ..... 69**

**LAMPIRAN..... 73**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mimpi Bagi sebagian orang merupakan bunga tidur saja. Mimpi sendiri merupakan bagian dari kehidupan manusia. Meski mimpi termasuk pengalaman pribadi terkadang mimpi itu saling berkaitan sehingga menjadikan sebuah mimpi asik untuk dibahas, namun untuk menjelaskan sebuah mimpi itu tidak mudah karena butuh seseorang yang ahli dalam bidang tersebut supaya tidak salah paham dalam menafsirkannya.

Biasanya seseorang akan menafsirkan sebuah mimpi tersebut hanya menggunakan pikirannya sendiri sehingga mengambil keuntungannya saja, bahkan mengambil sebuah keputusan yang salah hanya karena mengikuti mimpi dalam tidurnya. Peranan mimpi sangat penting bagi Islam, untuk bisa bertemu dengan Nabi Muhammad SAW bagi umat sekarang adalah melalui jalur mimpi. Jadi, mimpi dibahas oleh Islam dengan berbagai sumber ilmu, salah satunya dalam ilmu Filsafat.<sup>1</sup>

Epistemologi merupakan salah satu kajian filsafat yang mengkaji tentang asal-usul, struktur, metode kesahihan dan tujuan pengetahuan. Ia merupakan teori pengetahuan yang memfokuskan pada sifat dan cakupan pengetahuan, presuposisi dan dasar-dasarnya dalam pengetahuan. Sebagai sistem filsafat, epistemologi memiliki objek tertentu, yakni segenap proses

---

<sup>1</sup> Lilik Ummi Kaltsum, "Alquran dan Epistemologi Pengetahuan: Makna Semantik Kata Ra'a, Nazar dan Başar dalam Alquran", (Jakarta: *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, No. 3, Juni, I, 2018), hlm. 35.

yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan dalam rumusan Muhammad ‘Abid al-Jabiri, sarjana ahli formasi nalar Arab, dikategorikan dengan tiga jenis formasi epistemologi nalar Arab Islam yang disebut dengan epistemologi bayani (*Explication Indication/Rhetoric atau linguistic analysis*), burhani (*Demonstration/Deductive Reasoning*) dan ‘irfani (*Comprehension/Gnosticism*).<sup>2</sup>

Epistemologi bayani adalah metode pemikiran khas Arab yang menekankan otoritas teks (*nash*), secara langsung atau tidak langsung, dan dijustifikasi oleh akal kebahasaan yang digali inferensi. secara langsung artinya memahami teks sebagai pengetahuan jadi dan langsung mengaplikasikannya tanpa perlu pemikiran: secara tidak langsung memahami teks secara mentah tanpa memerlukan tafsir dan penalaran. walaupun demikian, hal ini bukan berarti akal atau rasio bebas menentukan makna atau maksudnya, tetapi harus tetap bersandar pada teks. dalam bayani, rasio atau akal tidak memiliki kemampuan memberikan pengetahuan tanpa disandarkan pada teks. Sasaran bidik metode bayani ini adalah aspek eksoterik (*syariat*). Dengan demikian, sumber pengetahuan bayani adalah teks atau *nash* (al-Quran dan Hadits).<sup>3</sup>

Epistemologi Burhani adalah metode pemikiran dalam Islam yang menyandarkan diri pada kekuatan rasio, akal, yang dilakukan lewat dalil-dalil

---

<sup>2</sup> Lilik Ummi Kaltsum, “Alquran dan Epistemologi Pengetahuan: Makna Semantik Kata Ra’a, Nazar dan Baṣar dalam Alquran”, (Jakarta: *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, No. 3, Juni, I, 2018), hlm. 35.

<sup>3</sup> Wira Hadikusuma, “Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani al-Jabiri dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik dan Peacebuilding”, (Bengkulu: *Jurnal Syi’ar*, No. 1, Januari-Juni, XVII, 2018), hlm. 3.

logika. Epistemologi burhani menekankan visinya pada potensi bawaan manusia secara naluriyah, inderawi, eksperimentasi, dan konseptualisasi (*al-hiss, al tajribah wa muhakamah 'aqliyah*). Fungsi dan peran akal dalam epistemologi burhani adalah sebagai alat analitik – kritis. Jadi epistemologi burhani adalah epistemologi yang berpandangan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah akal.<sup>4</sup>

Sedangkan Epistemologi Irfani Secara etimologi Irfani dari kata dasar bahasa Arab 'arafa semakna dengan makrifat, berarti pengetahuan. Sedangkan secara terminologis, irfani bisa diartikan sebagai pengungkapan atas pengetahuan yang diperoleh lewat penyinaran hakekat oleh Tuhan kepada hamba-Nya (*kasyaf*) setelah adanya olah ruhani (*riyadah*) yang dilakukan atas dasar cinta (*love*).<sup>5</sup>

Mimpi adalah sebuah pengalaman bawah sadar yang melibatkan pendengaran, penglihatan, pikiran, perasaan, atau indra lainnya dalam tidur. Mimpi juga merupakan sebuah fiksi pendek yang menemani seseorang yang sedang tidur. Panjangnya mimpi bervariasi, minimal beberapa detik, atau sekitar 20 sampai 30 menit. Kejadian mimpi biasanya mustahil terjadi dalam dunia nyata, dan di luar kuasa pemimpi. Adanya sebuah mimpi ini menjadikan sangat menarik untuk dibahas.

---

<sup>4</sup> Mochamad Hasyim, "Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani)", (*Jurnal al-Murabbi*, No.1, Juni, III, 2018), hlm. 225.

<sup>5</sup> Wira Hadikusuma, "Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani al-Jabiri dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik dan Peacebuilding", (Bengkulu: *Jurnal Syi'ar*, No. 1, Januari-Juni, XVII, 2018), hlm. 6.

Menurut KBBI mimpi adalah sesuatu yang terlihat atau dialami dalam tidur.<sup>6</sup> Para Nabi mendapatkan wahyu dengan beragam cara salah satunya yaitu dengan melewati mimpi karena mimpinya seorang nabi memiliki sifat-sifat khusus yang berbeda dengan mimpinya manusia pada umumnya. Seperti yang dialami Nabi Ibrahim As. pada ayat sebagai berikut:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ  
فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ  
اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (102)

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anaku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa mimpi Nabi Ibrahim As. tidak lain merupakan pemberitahuan sekaligus wahyu Allah kepadanya. Dalam tafsir Al-Ibriz dijelaskan sebagai berikut.

*"Barang Putrone wis yuswo pitung tahun, Nabi Ibrahim nompo wahyu supoyo nyembelih putrone, Nabi Ibrahim ngendiko : he anak inggun angger !!! inggun supeno sejerone sare, menawa inggun nyembelih marang sliromu, cobo pikiren kepriye mungguh sliromu ? ingkung putra matur : bapak dalem aturi nindha ake perintahipun Allah, dalem insyaallah amboten badhe bangkang, nanging bade sabar"*<sup>7</sup>.

Alasan peneliti memilih Tafsir Al-Ibriz sebagai rujukan penelitian karena KH. Bisri Mustofa adalah salah satu *mufassir* Indonesia yang mengenalkan bahasa *arab pegon* dimana penafsirannya berkaitan erat dengan

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. XIV, 2008), hlm. 957.

<sup>7</sup> Bisri Mustofa, *Tafsir Al-Ibriz*, (Menara Kudus) Juz 23 Hal 1587-1588.

bahasa jawa sehingga memudahkan bagi masyarakat indonesia khususnya masyarakat jawa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Dari kajian diatas penulis tertarik mengkaji keterkaitan epistemologi Irfani dengan ayat Al-Qur'an mengenai mimpi pada Nabi. Maka dari itu penulis mengambil judul **“EPISTEMOLOGI IRFANI TENTANG MIMPI NABI IBRAHIM DALAM TAFSIR AL-IBRIS (ANALISIS QS. AŞ-ŞAFFAT AYAT 102-107)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterkaitan Epistemologi Irfani dengan Mimpi?
2. Bagaimana penafsiran K.H. Bisri Mustofa tentang mimpi Nabi Ibrahim As. dalam surat Aş- Şaffat 102-107?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ketekaitan Epistemologi Irfani dengan Mimpi.
2. Untuk mengetahui Bagaimana penafsiran KH. Bisri Mustofa tentang mimpi Nabi Ibrahim As. dalam surat Aş- Şaffat 102-107.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu kaitannya dengan ayat-ayat yang berhubungan dengan mimpi para Nabi khususnya Nabi Ibrahim As.

Sedangkan manfaat secara praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk masyarakat bahwa Allah SWT menciptakan para Nabi dan Rasul Dengan Keistimewaan para Nabi. Sebagaimana Keistimewaan yang diberikan kepada Nabi Ibrahim As. berupa sebuah mimpi, yang mana mimpi tersebut menjadi syari'at Umat Islam yaitu ber Qurban.<sup>8</sup>

## E. Kajian Pustaka

### 1. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode pendekatan kajian tafsir yaitu metode *tahlili* atau metode dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan cara memberikan penjelasan terhadap isi kandungan atau makna ayat sesuai dengan urutan susunan ayat dalam mushaf utsmani sesuai dengan keahlian, paradigma dan kecenderungan para mufasir tersebut.<sup>9</sup>

Aspek yang terkandung dalam metode ini berkaitan dengan makna kata, sebab turunya ayat, persamaan atau munasabah ayat dan pendapat lain yang berkaitan dengan ayat tersebut. Ruang lingkup pembahasan cenderung luas, sehingga mufassir dapat leluasa dalam mengeluarkan argument atau pendapatnya untuk menafsirkan Al-Qur'an menjadi kelebihan dalam metode ini. Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu Al-Qur'an dijadikan petunjuk secara parsial dan tidak konsisten. Sehingga

---

<sup>8</sup> Faizal Amin, Metode Tafsir *Tahlili*: Cara Menjelaskan Al-Qur'an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-ayatnya, *Kalam*, 11 (1), 2017, hlm. 245.

<sup>9</sup> Faizal Amin, Metode Tafsir *Tahlili*: Cara Menjelaskan Al-Qur'an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-ayatnya, *Kalam*, 11 (1), 2017, hlm. 245.



hasil penafsiran cenderung bersifat subyektif. Selain itu, dalam metode ini biasanya terdapat kisah-kisah israiliat.<sup>10</sup>

Dengan demikian penelitian ini akan membahas mengenai penafsiran Bisri Mustofa terhadap ayat yang membahas tentang mimpi Nabi Ibrahim As. Penyusunan diawali dengan penjelasan makna yang dikandung dari ayat-ayat tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menguraikan makna ayat-ayat tersebut sesuai dengan urutannya dalam Al-Qur'an.

Epistemologi Irfani Secara etimologi Irfani dari kata dasar bahasa Arab 'arafa semakna dengan makrifat, berarti pengetahuan. Sedangkan secara terminologis, irfani bisa diartikan sebagai pengungkapan atas pengetahuan yang diperoleh lewat penyinaran hakekat oleh Tuhan kepada hamba-Nya (*kasyaf*) setelah adanya olah ruhani (*riyadah*) yang dilakukan atas dasar cinta (*love*).<sup>11</sup>

Mimpi adalah sebuah pengalaman bawah sadar yang melibatkan pendengaran, penglihatan, pikiran, perasaan, atau indra lainnya dalam tidur. Mimpi juga merupakan sebuah fiksi pendek yang menemani seseorang yang sedang tidur. Panjangnya mimpi bervariasi, minimal beberapa detik, atau sekitar 20 sampai 30 menit. Kejadian mimpi biasanya mustahil terjadi dalam dunia nyata, dan di luar kuasa pemimpi. Adanya

---

<sup>10</sup> Aziz, "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 1, June 2017, hlm . 10-11.

<sup>11</sup> Wira Hadikusuma, "Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani al-Jabiri dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik dan Peacebuilding", (Bengkulu: *Jurnal Syi'ar*, No. 1, Januari-Juni, XVII, 2018), hlm. 6.

sebuah mimpi ini menjadikan sangat menarik untuk dibahas dengan mengaitkannya dengan Epistemologi Irfani.

## 2. Penelitian yang Relevan

Belum banyak penelitian lain yang memiliki judul sama dengan penelitian ini. Akan tetapi, dalam kajian ilmiah terdapat beberapa penelitian yang sama-sama membahas tentang Mimpi, namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Adapun penelitian lain yang berhubungan dengan judul ini diantaranya:

*Pertama*, Nur Khasanah dalam skripsinya berjudul “Takwil Mimpi Kisah Nabi Yusuf Dalam Tafsir Al Ibriz Karya Bisyr Musthofa”.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah ini menggunakan metode deskriptif analisis dan termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana Al-Ibriz menafsirkan takwil mimpi kisah Nabi Yusuf As, apakah dalam penafsirannya terpengaruh oleh kebudayaan Jawa yaitu primbon Mimpi dan hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh budaya Jawanya penafsiran ayat tentang mimpi nabi Yusuf As. KH. Bisyr Musthofa lebih menjelaskan tentang kisahnya, beliau menjelaskan tentang ayat tersebut menggunakan kata Qissah sebelum menjelaskan ayatnya. Dan menurut penulis, tafsir Al-Ibriz lebih berpengaruh pada

---

<sup>12</sup> Nur Khasanah, “Takwil Mimpi Kisah Nabi Yusuf Dalam Tafsir Al Ibriz Karya Bisyr Musthofa (Analisis Pada Surah Yusuf Ayat 33-42)”, *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jambi: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jambi, 2019).

Isra'iliyanya, yang mana beliau lebih menjelaskan tentang keluasan kisah yang terdapat pada ayat ini. Adapun dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dan perbedaan. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam jenisnya, yaitu kepustakaan. Selain itu keduanya juga meneliti tafsir Al-Ibris. Untuk perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, membahas tentang mimpi nabi Yusuf As. sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *tahlili* dan membahas tentang mimpi nabi Ibrahim As.

*Kedua*, Lia Angreani dalam skripsinya berjudul "Mimpi dalam Al-Qur'an (Study Historis Mimpi Nabi Ibrahim As)".<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan Lia Angraeni ini, dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kepustakaan. Data yang menjadi bahan primer adalah buku karangan Muhammad Ibn Sirin Al-Bashri (Ensiklopedia Arti Mimpi), Ahmad bin Sulaiman Al-Uraini (Petunjuk Nabi Tentang Mimpi), dan Yadi Purwanto (Memahami Mimpi, Perspektif Psikologi Islam). Sedangkan untuk pendekatannya menggunakan pendekatan tafsir, dengan suatu kajian Qur'ani yaitu metode deskriptif analisis. Lalu untuk mengelola dan menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti juga menggunakan metode induktif dan deduktif.

Dalam penelitiannya dapat diperoleh kesimpulan bahwa mimpi itu tidak dapat dijadikan dasar patokan hukum, kecuali mimpinya para Nabi

---

<sup>13</sup> Lia Angreani, "Mimpi dalam Al-Qur'an (Studi Historis Mimpi Nabi Ibrahim As.)", *Skripsi Sarjana Tafsir Hadits*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

dan Rasul Allah SWT. Sebagaimana mimpi yang dialami oleh nabi Ibrahim As, yang diperintahkan untuk menyembelih putranya, nabi Ismail As. Adapun antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kepustakaan dan membahas tentang mimpi nabi Ibrahim As. Perbedaannya ada pada data yang akan dijadikan bahan primer penelitian. Pada penelitian ini menggunakan karangan Muhammad Ibn Sirin Al-Bashri (Ensiklopedia Arti Mimpi), Ahmad bin Sulaiman Al-Uraini (Petunjuk Nabi Tentang Mimpi), dan Yadi Purwanto (Memahami Mimpi, Perspektif Psikologi Islam). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kitab tafsir Al-Ibriz juz 23 karya KH. Bisri Mustofa.

*Ketiga*, Abdul Aziz Ahmad Abdul Aziz dalam bukunya berjudul “100 Kisah Nyata Mimpi Melihat Nabi”.<sup>14</sup> Persamaan Dalam buku tersebut menjelaskan tentang sebuah mimpi. Namun ada juga sebuah perbedaan sntsr kedua yaitu dalam buku ini menjelaskan sebuah kebenaran melihat Nabi Muhammad Saw. dalam mimpi. Sedangkan dalam penelitian yang akan dikaji menjelaskan sebuah kebenaran mimpi yang di alami Nabi Ibrahim As. sebagai Wujud perintah dari Allah SWT melalui sebuah mimpi.

---

<sup>14</sup> Abdul Aziz Ahmad Abdul Aziz, *100 Kisah Nyata Mimpi Melihat Nabi* (Jakarta: Tuross Pustaka, 2015).

*Keempat*, Ruwaida dalam skripsinya berjudul “Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Quran Surah Aş- Şaffat Ayat 102-107 Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Azhar”.<sup>15</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga sumber, yaitu: sumber primernya ialah Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al Azhar, sumber sekundernya ialah teori tentang interaksi edukatif, metode pendidikan, pendidikan akhlak dan sumber tersier. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan telaah dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan teknik analisis metode tafsir *tahlili*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1) Pendidikan akhlak yang tersirat dalam surah Aş- Şaffat ayat 102-107 adalah pendidikan akhlak dalam keluarga. Tidak heran jika dalam pendidikan tersebut kategori akhlak dibagi menjadi tiga, yaitu: pertama, akhlak kepada Allah yaitu Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail selaku hamba Allah, kedua, akhlak kepada orang tua yaitu Nabi Ismail selaku anak, dan ketiga, akhlak kepada anak yaitu Nabi Ibrahim selaku orang tua.

2) Interaksi edukatif pendidikan akhlak yang terdapat dalam surah Aş- Şaffat ayat 102-107 adalah interaksi edukatif terjalin antara Ibrahim dan Ismail yang membentuk pola komunikasi dua arah. Ketika Ibrahim memberikan pertanyaan, kemudian Ismail menjawab pertanyaannya.

---

<sup>15</sup> Ruwaida, “Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Quran Surah As-Shaffat Ayat 102-107 Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al Azhar”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Palangkaraya: Perpustakaan Institut Agama Negeri Islam Palangkaraya, 2019).

Keduanya memperlihatkan kesantunan dan kelembutan ketika berinteraksi.

3) Metode pendidikan akhlak yang terdapat dalam surah Aş- Şaffat ayat 102-107 adalah pertama, metode tanya jawab atau dialog. Metode inilah yang dilakukan Nabi Ibrahim saat ingin menyampaikan maksudnya yaitu perintah menyembelih Ismail dengan mengajak Ismail berdialog. Kedua, metode keteladanan, Nabi Ibrahim sebagai ayah telah menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Ketiga, metode pembiasaan yaitu Nabi Ibrahim telah membiasakan Nabi Ismail untuk meyakini akidahnya, taat atas syariat Allah. Keempat, metode bercerita yaitu Nabi Ibrahim melalui bercerita menyampaikan maksud dari mimpi yang didapatkannya itu, yaitu perintah untuk menyembelih Nabi Ismail.

Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya, kedua penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, menggunakan metode tafsir *tahlili*, dan objek penelitian adalah surat Aş- Şaffat ayat 102-107. Namun keduanya juga memiliki perbedaan, penelitian ini mengkaji Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al Azhar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tafsir Al-Ibris karya KH. Bisri Mustofa. Selain itu, dalam penelitian ini focus penelitiannya adalah akhlak antara orangtua dengan anak atau hubungan nabi Ibrahim As. dengan nabi Ismail As., sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada penafsiran mimpi dari ayat tersebut.

*Kelima*, Yuminah dalam Artikelnya berjudul “Konsep Mimpi Dalam Perspektif Psikologi Islam: Studi Komparasi Psikologi Islam dan Psikologi Barat”.<sup>16</sup> Artikel ini bertujuan untuk mengungkap fenomena mimpi dalam perspektif psikologi Islam. Fokus pembahasannya pada hakikat mimpi secara psikologis baik tinjauan psikologi umum maupun psikologi Islam serta bagaimana kedudukan mimpi serta kualitas mimpi yang sesuai dengan apa yang digambarkan dalam al-Qur`an dan hadis Nabi Saw. Artikel ini mencakup tiga simpulan. Pertama: mimpi secara psikologi Islam diyakini selain karena aspek pikiran maupun psikis, juga berhubungan dengan ilham atau wahyu yang berfungsi sebagai kabar gembira bagi seorang hamba, ujian keimanan, petikan dari sebagian kejadian di masa depan untuk mempersiapkan diri menghadapinya saat waktunya tiba dan menumbuhkan spirit dalam berjuang. Kedua: kedudukan mimpi dalam psikologi Islam sangat mempengaruhi pikiran seseorang baik fisik maupun psikis. ketiga: kualitas mimpi seseorang sangat berpengaruh terhadap mental dan perilaku seseorang.

Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas sama-sama membahas tentang sebuah mimpi. Namun dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan penafsiran ayat-ayat tentang mimpi seorang Nabi yaitu Qs. Aş- Şaffat ayat 102-107, dengan menggunakan

---

<sup>16</sup> Yuminah, Konsep Mimpi Dalam Perspektif Psikologi Islam: Studi Komparasi Psikologi Islam dan Psikologi Barat, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No.2 (2018): 87—102

metode *tahlili* yaitu menafsirkan ayat dengan menguraikan berbagai segi dan menjelaskan makna yang dimaksudkan oleh al-quran.

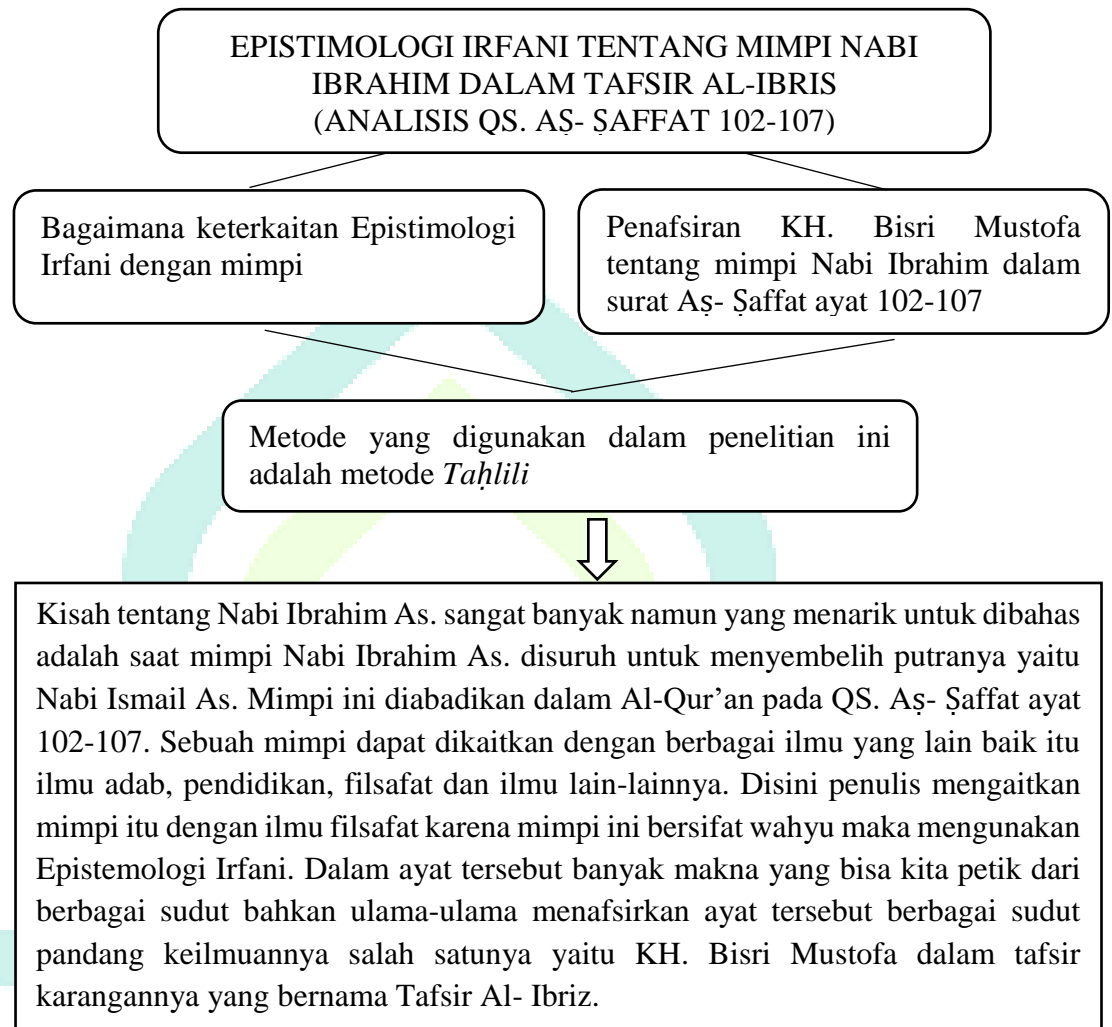
### 3. Kerangka Berpikir

Kisah tentang Nabi Ibrahim As. sangat banyak namun yang menarik untuk dibahas adalah saat mimpi Nabi Ibrahim As. disuruh untuk menyembelih putranya yaitu Nabi Ismail As. dimana putra tersebut merupakan putra satu satunya yang sangat lama Beliau tunggu kehadirannya. Mimpi ini diabadikan dalam Al-Qur'an pada QS. Aş-Şaffat ayat 102-107. Dalam ayat tersebut banyak makna yang bisa kita petik dari berbagai sudut bahkan ulama-ulama menafsirkan ayat tersebut berbagai sudut pandang keilmuannya salah satunya yaitu KH. Bisri Mustofa dalam tafsir karangannya yang bernama Tafsir Al- Ibriz.

Tafsir Al-Ibriz sangat populer di kalangan masyarakat khususnya di Pondok Pesantren karena tafsir ini sering dikaji. Setelah sebuah penafsiran tentang mimpi, banyak juga yang mengaitkan sebuah mimpi ini dengan ilmu yang lain entah ilmu adab, pendidikan, filsafat dan ilmu lain-lainnya. Disini penulis mengaitkan mimpi itu dengan ilmu filsafat karena mimpi ini bersifat wahyu maka menggunakan Epistemologi Irfani. Menjadikan penulis membahas Skripsi dengan judul “Epistemologi Irfani Tentang Mimpi Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Al-Ibris (Analisis Qs. Aş-Şaffat Ayat 102-107)”.



### A. Bagan Kerangka Berfikir



## F. Metode Penelitian

Metode adalah sesuatu yang harus ada dalam sebuah penelitian. Dengan adanya metode, maka seseorang dapat memperoleh data secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga mampu menjelaskan dan menyimpulkan objek pembahasannya.

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan. Sebab, data yang digunakan berasal dari buku kepustakaan, atau sumber lain yang berhubungan dengan objek kajian penelitian.<sup>17</sup> Metode pendekatan yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian adalah metode kualitatif.<sup>18</sup> Metode kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menghasilkan data-data secara menyeluruh tentang “Epistemologi Irfani Tentang Mimpi Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Al-Ibris (Analisis Qs. Aş- Şaffat Ayat 102-107)” dengan pendekatan Tafsir *Tahlili*.

### 2. Sumber data

Data yang dicantumkan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Tehubijulw K Florentina, *Metodologi Penelitian*, ( Tangerang : Matana Bina Utama, 2014 ), hlm. 33.

<sup>18</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), hlm. 4.

<sup>19</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

a. Data primer

Data yang diperoleh dari informasi yang memiliki keterkaitan secara penuh terhadap pengumpulan dan penyimpanan data.<sup>20</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir Al-Ibriz juz 23 karya KH. Bisri Mustofa.

b. Data sekunder

Referensi pendukung permasalahan yang akan dibahas, antara lain: berupa buku, website, jurnal penelitian, artikel, dan sumber lain yang ada hubungannya dengan tema “Epistemologi Irfani Tentang Mimpi Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Al-Ibriz (Analisis Qs. Aş- Şaffat Ayat 102-107)”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan menghimpun seluruh data melalui berbagai informasi baik dari buku-buku kepustakaan atau situs-situs internet, website, jurnal dan yang lainnya yang berhubungan dengan keterkaitan epistemologi irfani dengan mimpi dan penafsiran K.H. Bisri Mustofa tentang mimpi Nabi Ibrahim As. dalam surat Aş- Şaffat 102-107.

4. Analisis Data

Metode *tahlili* atau yang dinamakan oleh Baqr al-Shadr sebagai metode *tajri'iy* adalah suatu metode tafsir yang mufassirnya berusaha menjelaskan

---

<sup>20</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dan Teori Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 87.

kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an dari berbagai segi dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana tercantum di dalam mushaf, kemudian segi yang dianggap perlu oleh seorang *mufassir tahlili* diuraikan, bermula dari kosa kata, asbabun nuzul, munasabah dan lain-lain yang berkaitan dengan teks atau kandungan ayat.<sup>21</sup>

Penafsir memaparkan beberapa aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan dari mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dalam penerapannya, diuraikan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, ayat demi ayat, surat demi surat sesuai dengan urutan yang ada dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek seperti kosa kata, konotasi kalimatnya, makna hakiki dan makna majazi, latar belakang turunnya ayat (asbabun nuzul), kaitannya dengan ayat-ayat lain (munasabah), dan tidak ketinggalan pendapat-pendapat unag telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para tabi'in, maupun tafsir lainnya.<sup>22</sup>

Metode *tahlili* digunakan oleh mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menempuh cara sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan sejumlah ayat pada awal pembahasan.
- 2) Menjelaskan kata-kata sulit.

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 85.

<sup>22</sup> Nashrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 68-69.

- 3) Memberikan garis besar maksud beberapa ayat.
- 4) Menerangkan konteks ayat.
- 5) Menjelaskan sebab turunnya (*asbabun nuzul*) ayat atau surat yang sedang ditafsirkan.
- 6) Memperhatikan keterangan-keterangan yang bersumber dari Nabi dan sahabat serta para *tabi'in*.
- 7) Memahami disiplin tertentu.<sup>23</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Guna memudahkan dalam memahami tulisan ini, peneliti mencoba memberikan gambaran sistematika pembahasan dengan uraian sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori, yang terdiri dari pembahasan mengenai tinjauan umum tentang Epistemologi Irfani dan Mimpi Nabi dalam Al-Qur'an.

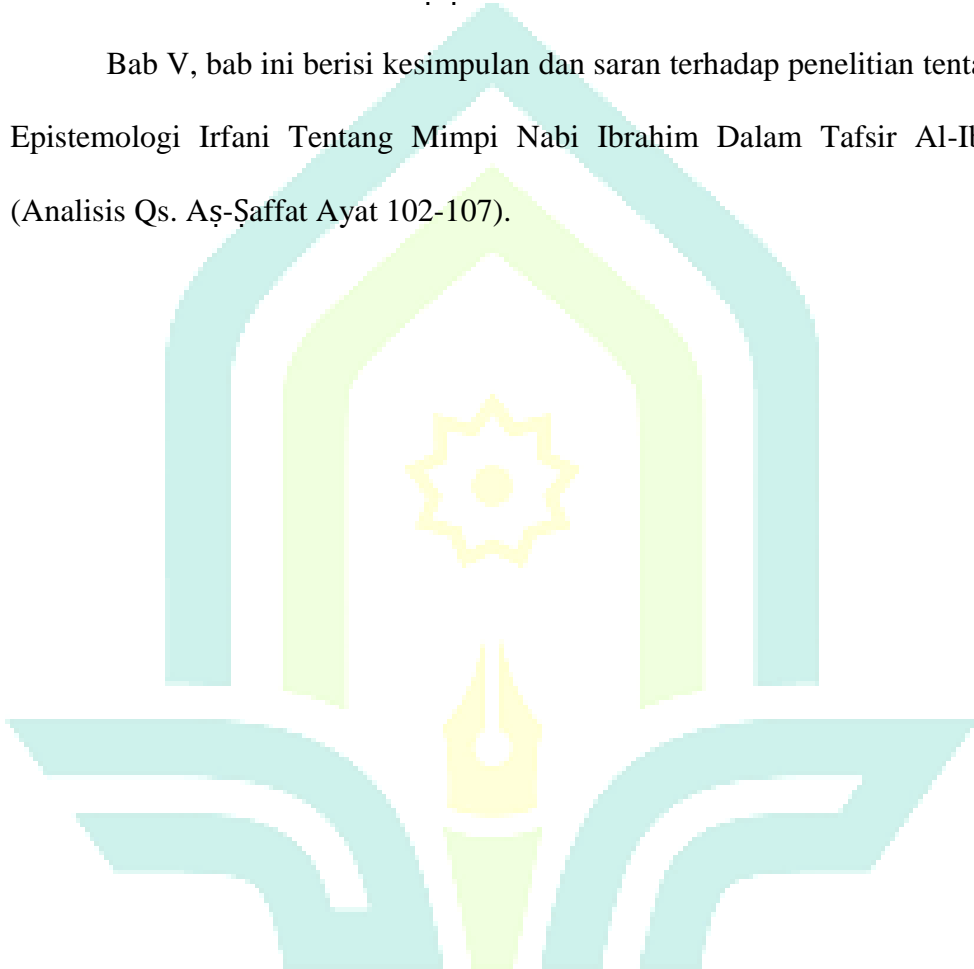
Bab III, membahas tentang profil dan Penafsiran Mimpi Nabi Ibrahim dalam Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa, berisi terkait gambaran umum profil KH. Bisri Mustofa dan karya tafsir yang akan dibahas yaitu kitab Tafsir Al-Ibriz serta penafsiran tentang mimpi Nabi Ibrahim dalam Tafsir Al-Ibriz.

---

<sup>23</sup> Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 68-69.

Bab IV, membahas tentang Analisa Epistemologi Irfani dengan penafsiran Ayat tentang mimpi dalam QS. Aş-Şaffat 102-107 perspektif tafsir Al-Ibriz. Dalam hal ini meliputi pembahasan analisis keterkaitan Epistemologi Irfani dengan Mimpi dan analisis penafsiran K.H. Bisri Mustofa tentang mimpi Nabi Ibrahim As. dalam surat Aş-Şaffat 102-107.

Bab V, bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian tentang Epistemologi Irfani Tentang Mimpi Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Al-Ibris (Analisis Qs. Aş-Şaffat Ayat 102-107).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Epistemologi Irfani merupakan salah satu ilmu filsafat dimana untuk mendapatakannya harus melewati tiga tahapan yaitu 1.) Tahapan persiapan yang berisi : : *Taubat, Wara', Zuhud, Faqir, Sabar, Tawakkal, dan Ridha*.2.) Tahapan penerimaan. 3.) Tahapan Penngungkapan. Sedangkan mimpi terbagi menjadi tiga : 1.) *ar-Ru'ya as-Shahihah* (mimpi yang benar) Mimpi seperti ini dibagi menjadi tiga : *Ar-Ru'ya as-Shadiqah al-Muhaqqiqah, Ar-Ru'ya as-Shalihah* (mimpi yang baik), dan *Ar-Ra'yu al Muhadzdzirah* (mimpi sebagai peringatan). 2.) mimpi yang mungkin benar dan mungkin salah, sebagai refleksi daripada pikiran manusia, atau perbuatannya, atau perilaku akhlaknya sewaktu ia dalam keadaan sadar (tidak tidur). 3.) mimpi yang tidak benar, di mana seseorang yang bermimpi tidak dapat memahami bagian-bagian dari mimpi yang dilihatnya dan tidak dapat mengingatnya sesuai dengan tertib kejadian di dalam mimpi. Epistemologi Irfani dengan mimpi saling berkaitan karena keduanya mempunyai persamaan disaat mendapatkan sebuah pengetahuan yaitu melalui batin dan disampaikan kepada orang lain melalui tulisan dan ucapan. Mimpi yang berkaitan dengan Epistemologi Irfani adalah Mimpi yang benar (*Ar-Ru'ya As-Shahihah*).

Penafsiran K.H. Bisri Mustofa mengenai Surat Aş- Şaffat ayat 102-107 ini memberikan pemahaman tentang makna ketaatan, kesabaran, dan kasih sayang Allah SWT. Kisah Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS menjadi teladan bagi

umat Islam untuk senantiasa taat kepada Allah SWT walaupun dalam situasi yang paling sulit sekalipun.

## **B. Saran-Saran**

Hasil dari penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan didalamnya. Akan tetapi, penulis hendak memberikan saran untuk dijadikan penelitian lebih lanjut :

1. Diharapkan kepada Masyarakat agar bisa lebih memperhatikan tentang mimpi yang benar dan mimpi yang menyimpang syari'at.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk selalu berhusudzon kepada seluruh mimpi entah itu mimpi baik atau buruk karena kejadian itu belum terjadi. Hal ini menunjukkan sikap Husnudzon kepada Allah SWT karena sejatinya semuanya kembali ke prasangka. Maka berprasangkalah baik, karena dengan manusia saja tidak boleh berprasangka suudzon apa lagi berprasangka suudzon kepada Allah SWT.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama, agar dapat memberikan data yang lebih sempurna, karena penulis menyadari akan data yang dipaparkan dalam skripsi ini belum sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil. 2018. Epistemologi Irfani (Sebuah Tinjauan Kajian Tafsir Sufistik. Langsa: *Jurnal At-Tibyan* No. 2 Volume 3.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 2012. Tafsir Al Maragi Juz 12 (Diterjemahkan Oleh H Al Humam Dkk). Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Al-Qusyairi, *al-Risâlah* (Beirut, Dar al-Khair, tt).
- Amin, Faizal. 2017. Metode Tafsir *Tahlili*: Cara Menjelaskan al-Qur'an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-ayatnya. *Kalam 11 (1)*.
- Amir an-Najjar, *al 'Ilmu an-Nafsi ash Shufiyaf. Terj. Hasan Abrori: Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf* (studi komparatif dengan ilmu jiwa kontemporer).
- Andiyanto, T. 2012. Konsep Epistemologi Irfani dalam Kaitannya dengan Ilmu Tasyawuf. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan STIT Ibnu Rusyd, 2(2)*.
- Angreani, Lia. 2011. Mimpi dalam Al-Qur'an (Studi Historis Mimpi Nabi Ibrahim As), *Skripsi Sarjana Tafsir Hadits*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arif Mahmud, Pendidikan Islam Transformatif
- Aziz. 2017. "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 1.
- Aziz, Ahmad Abdul. 2015. 100 Kisah Nyata Mimpi Melihat Nabi. Jakarta: Turos Pustaka.
- Baidan, Nashrudin. 2002. Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2009. Al-Qur'an Bayan (Solusi Memahami Al-Quran secara Tematik). Jakarta: Al-Qur'an terkemuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Cet. XIV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Florentina, Tehubijuluw K. 2014. Metodologi Penelitian. Tangerang : Matana Bina Utama.
- Ghozali, Mahbub. 2020. Kosmologi dalam Tafsir Al-ibriz Karya Bisri Musthofa: Relasi Tuhan, Alam, dan Manusia. *Jurnal Al- Banjari Vol 19 No. 1*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hadikusuma, Wira. 2018. Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani al-Jabiri dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik dan Peacebuilding. *Jurnal Syi'ar*. Vol. XVII, No. 1.
- Hamka. 1989. Tafsir Al-Azhar Jilid 5 (Surat Yunus, Hud, Yusuf, Ar Ra'du, Ibrahim, Al-Hijr Dan An-Nahl ). PDF, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hasyim, Mochamad. 2018. Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani). *Jurnal al-Murabbi*. Vol. III, No.1.
- Huda, Achmad Zainal. 2005. Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah Bisri Musofa. Yogyakarta: LKIS.

- Kaltsum, Lilik Ummi. 2018. Alquran dan Epistemologi Pengetahuan: Makna Semantik Kata Ra'a, Nazar dan Başar dalam Alquran. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol I, No. 3.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2003. *Menyibak Tirai Kejahilan, Pengantar Epistemologi Islam*. Cet. 1; Bandung: Mizan.
- Khainuddin. 2019. As Shifa Perspektif Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa. Kediri: *Jurnal Pemikiran Islam Vol 20 No 1*.
- Khasanah, Nur. 2019. Takwil Mimpi Kisah Nabi Yusuf Dalam Tafsir Al Ibriz Karya Bisri Musthofa (Analisis Pada Surah Yusuf Ayat 33-42), *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jambi: Universitas Islam Negeri (UIN) Jambi.
- Kholidah, Diana. 2022. Telaah Tradisi Jawa dalam Tafsir Al-ibriz Karya KH. Bisri Musthofa. *Jurnal An-Nur Vol 11 No. 2*. Tulungagung: IAIN Tulungagung 2022).
- Kemenag. 2022. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kemenag R I.
- Maslukhin. 2015. Kosmolgi Budaya Jawa Dalam Tafsir Al- Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa. *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis. Volume 5, Nomor 1*.
- Munir, Samsul. 2022. *Metode Dakwah* KH. Bisri Musthofa. Disertasi. Pascasarjana UIN Walisongo. Semarang.
- Mustofa, Bisri, *Tafsir Al-Ibriz*, (Menara Kudus) Juz 23.
- Muwaffaq, Muhammad Mufid. 2020. Indikasi tafsir Al-Ilmi dalam tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa. Yogyakarta: *Jurnal Diya Al-Afkar Vol 8 No 1*.
- Ningtyas, Azzahra. 2021. Konsep bahagia dalam kitab tafsir Al-ibriz Karya KH. Bisri Mustofa. Purwoketo; Skripsi UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- NUOnline. 2020. Ilmu Tauhid: Nabi Muhammad Sebagai Nabi Terakhir Dan Posisi Nabi Isa di Akhir Zaman. <https://islam.nu.or.id/ilmu-tauhid/nabi-muhammad-sebagai-nabi-terakhir-dan-posisi-nabi-isa-di-akhir-zaman-Hwvar>. Diakses pada tanggal 4 Juli 2024.
- Priatna, Tedi. 2020. *Filsafat Ilmu Untuk Pendidikan*. Bandung: Trussmedia Grafika.
- Qomar, Muljamil. 2005. *Epistemologi pendidikan Islam dari metode rasional hingga metode kritik*. Jakarta: Erlangga.
- Rohimin. 2007. *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmad, Abu. 2011. Telaah Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz. *Jurnal Analisa vol. 18 No. 1*.
- Ruwaida. 2019. Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Quran Surah Aş- Şaffat Ayat 102-107 Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al Azhar. *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Palangkaraya: Perpustakaan Institut Agama Negeri Islam Palangkaraya.

- Saifullah. 2013. Refleksi Epistemologi Dalam Metodologi Penelitian (Suatu Kontemplasi Atas Pekerjaan Penelitian). *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 5 (2).
- Shihab, M. Quraish. 1995. Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. TAFSIR AL-MISBAH : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran Vol: 6. Jakarta: Lentera Hati.
- Soleh, M. `Abed Al-Jabiri: Model Epistemologi Islam.
- Subagyo, Joko. 2007. Metode Penelitian Dan Teori Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulhatul, Habibah. 2017. Implikasi Filsafat Ilmu terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi". *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*. Jawa Timur: Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. 4 (1).
- Suprpto, H.M. Bibit. 2010. Ensiklopedia Ulama Nusantara; Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara. Jakarta: Gelegar Media Indonesia.
- Sutrisno. 2000. Peta Epistemologi Islam Menurut Ahmad `Abid al-Jabiri. *Jurnal Mukaddimah, Nomor 9 Tahun VI*.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Waston. 2019. Filsafat Ilmu dan Logika. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Yazdi, Mehdi Hairi. 1994. Ilmu Hudhuri, terj. Ahsin Muhammad. Bandung, Mizan.
- Yuminah. 2018. Konsep Mimpi Dalam Perspektif Psikologi Islam: Studi Komparasi Psikologi Islam dan Psikologi Barat. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No.2.
- Zahroh, Nur Khanifah. 2021. Metode, Corak, Penafsiran fashiyah dalam Tafsir Al-Ibriz Karya K.H Bisri Mustofa. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

Nama : AHMAD KHAMIM  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 03 Desember 1998.  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Dk. Gandulan Kidul RT.02/RW.02, Ds. Kalijambe, Kec. Sragi, Kab. Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 51155

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Rochmat (Alm)  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Musyawarah  
Pekerjaan : Pedaganag  
Alamat : Dk. Gandulan Kidul RT.02/RW.02, Ds. Kalijambe, Kec. Sragi, Kab. Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 51155

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 02 kalijambe Lulus Tahun 2011
2. SMPN 2 Sragi Lulus Tahun 2014
3. MAN 1 Pekalongan Lulus Tahun 2017
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
- Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Lulus Tahun 2024